

ANALISIS KREATIVITAS GURU DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI SDN UEKAMBUNO 2 KECAMATAN ULUBONGKA

Sukardi¹, Andi Syarifuddin², Iqbal³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPUP Makassar

¹sukardi@gmail.com, ²andisyarifuddin67@gmail.com, ³iqbalar317@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of teacher creativity and student learning motivation on student learning outcomes at SDN Uekambuno 2, Ulubongka District. The population and sample in this study were SDN Uekambuno 2, Ulubongka District, amounting to 148 people. The sample in this study is 20% is 25 people. The respondent's sampling technique was carried out by a simple random sampling technique which implies that the population has the same opportunity to be a sample. This study uses quantitative methods, data collection methods used are observation, questionnaires, interviews and documentation. Test the quality of the data using validity and reliability tests. The analytical method used is multiple regression analysis, F test (simultaneous test), t test (partial test), and coefficient of determination test. The results showed that the variables of teacher creativity and learning motivation had a significant effect on student learning outcomes (through the F test). and from the partial results (t test) that the variables of teacher creativity and learning motivation have a significant effect on student learning outcomes so that the hypothesis in this study can be accepted. From the results of the coefficient of determination test, the R Square value shows a value of 0.85 or 58.5% indicating that the ability of the dependent variable is strong enough to explain the dependent variable and the remaining 41.5% can be explained by other variables outside the research variable. Thus the regression equation obtained is efficient to describe the form of the relationship between variables

Keywords: teacher creativity, learning motivation, student learning outcomes

PENDAHULUAN

Pada pelaksanaan program kegiatan, penilaian merupakan bagian penting yang harus dilakukan. Demikian juga dalam bidang pendidikan, penilaian merupakan salah satu kegiatan yang harus diselenggarakan. Penilaian pendidikan memiliki lingkup yang sangat luas. Ia dapat dikaitkan dengan program pengajaran, kebijakan pendidikan dan dapat pula dikaitkan dengan hasil belajar. Dalam proses pembelajaran, penilaian merupakan tugas dan tanggung jawab guru sebab ia berada di garda terdepan dalam hubungan kontraktual dan komunikasi edukatif pembelajaran dengan peserta didik.

Guru haruslah menjadi guru yang profesional, akan tetapi menjadi guru yang profesional bukan hal yang mudah. Salah satu ciri guru profesional yang disepakati banyak kalangan ialah memiliki kreativitas dan prestasi meyakinkan. Selama ini, yang kerap kali terjadi ialah, kreativitas dikenakan pada

objek-objek terbatas seperti karya seni, budaya dan karya populer seperti film dan periklanan.

Seiring dengan kemajuan riset di bidang kreativitas, studi kreativitas juga meliputi sebagian besar dunia pendidikan dan pengajaran. Namun disamping itu juga sering diperkenalkan model pembelajaran kreatif sebagai bagian dari pendekatan keterampilan proses. Artinya, mengembangkan kreativitas di kelas dipandang sebagai faktor utama dan penting. Apalagi diketahui, riset mutakhir menunjukkan bahwa kreativitas itu bisa dipelajari dan bisa diajarkan kepada peserta didik. Tentu saja, guru yang melatih dan mengajarkan kreativitas kepada peserta didik, haruslah guru yang juga adalah seorang kreator. Guru yang mengerti kreativitas dapat memilih konten, rencana pembelajaran, mengorganisasikan materi dan tugas-tugas tepat dalam berbagai cara membantu peserta didiknya mengembangkan keterampilan dan sikap penting untuk kreativitas. Untuk melakukan hal ini dengan baik, guru membutuhkan dasar yang kuat dalam

penelitian dan teori tentang kreativitas dan berbagai strategi untuk mengajar dan manajemen yang mengaitkan penelitian dan praktik.

Guru merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi proses belajar mengajar untuk itu guru dituntut untuk dapat memberikan kontribusi pengajaran yang baik. Faktor intern yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah motivasi belajar. Motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar, menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman. Dengan tumbuhnya motivasi dalam diri seseorang akan melahirkan perhatian untuk melakukan segala sesuatunya dengan tekun dalam jangka waktu yang lama, lebih berkonsentrasi, mudah untuk mengingat dan tidak mudah bosan dengan apa yang dipelajarinya. Dengan adanya motivasi belajar yang ada didalam diri siswa, diharapkan siswa akan memperoleh hasil belajar yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian di SDN Yekambuno 2 Kecamatan Ulubongka diketahui guru sepenuhnya belum mampu mengembangkan kreativitas hal ini terlihat dalam proses pembelajaran guru menggunakan metode ceramah, namun metode ceramah yang digunakan guru perlu dikombinasikan dengan metode-metode yang lain, seperti metode elektronik, metode cetak, dan lain-lain. Dalam penyampaian materi terdapat guru yang belum memanfaatkan teknologi pembelajaran dan menyusun rancangan pembelajaran dengan baik. Guru kurang menggunakan pendekatan apersepsi ketika memulai pelajaran. Guru kurang kreatif dalam membuat catatan dimana catatan guru seringkali hanya menyalin dari buku pelajaran sehingga siswa malas untuk mencatat kembali catatan yang ditulis oleh guru. Guru juga belum mampu menjadikan kelas sebagai ruang untuk mengembangkan kreativitas menjadi tempat belajar yang menyenangkan, merangsang keingin tahaun, dan tentu saja menakjubkan.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, dapat dirumuskan masalah dalam penilitian, yaitu:

1. Apakah kreativitas guru berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di SDN Uekambuno 2 Kecamatan Ulubongka?
2. Apakah motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di SDN Uekambuno 2 Kecamatan Ulubongka?

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh kreativitas guru dan motivasi terhadap hasil belajar siswa di SDN Uekambuno 2 Kecamatan Ulubongka.

TINJAUAN LITERATUR

Siswoyo (2017) menyebutkan pendidik pada lingkungan sekolah disebut guru. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Talajan (2011), kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya.

Kreativitas guru adalah kemampuan seseorang atau pendidik yang ditandai dengan adanya kecenderungan untuk menciptakan atau kegiatan untuk melahirkan suatu konsep yang baru maupun mengembangkan hal-hal yang sudah ada didalam konsep metode belajar mengajar yang mana untuk memberikan rangsangan kepada peserta didik agar peserta didik memiliki motivasi belajar sehingga dalam pembelajaran akan mempengaruhi prestasi belajar.

Talajan (2012) menyebutkan kreativitas guru dapat diarahkan pada dua komponen pembelajaran di kelas, yaitu :

1. Kreativitas dalam Manajemen Kelas
Mengelola kelas adalah aktifitas guru dalam mengelola dinamika kelas, mengorganisasikan sumber daya yang ada serta menyusun perencanaan aktifitas yang dilakukan di kelas untuk diarahkan dalam proses pembelajaran yang baik. Dalam hal ini manajemen kelas, kreativitas guru dalam manajemen kelas agar dapat diarahkan untuk membantu peserta didik di kelas agar dapat belajar secara kolaboratif dan kooperatif, dan menciptakan lingkungan akademik yang kondusif dalam proses belajar.
2. Kreativitas dalam Pemanfaatan Media Belajar
Media belajar adalah alat atau benda yang dapat mendukung proses pembelajaran di kelas. Fungsi media belajar ialah membantu peserta didik dalam memahami konsep abstrak yang diajarkan, meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar, mengurangi terjadinya salah pemahaman,

dan memotivasi guru untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.

Rusman (2011), guru yang kreatif dapat digambarkan melalui sembilan keterampilan mengajar, yaitu keterampilan membuka pelajaran, keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan (*explaining skills*), keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, keterampilan pembelajaran perseorangan, dan keterampilan menutup pembelajaran

Talajan (2012) menerjemahkan ciri-ciri guru kreatif: 1) Guru kreatif memiliki rasa ingin tahu yang sangat besar; 2) Guru kreatif memiliki sikap yang *ekstrovert* atau bersikap lebih terbuka dalam menerima hal-hal baru dan selalu ingin mencoba untuk melakukannya dan dapat menerima masukan dan saran dari siapapun; 3) Guru kreatif biasanya tidak kehilangan akal dalam menghadapi masalah tertentu; dan 4) Guru kreatif sangat termotivasi untuk menemukan hal-hal yang baru baik melalui observasi, pengalaman, dan pengamatan langsung dan melalui kegiatan-kegiatan penelitian.

Istilah motivasi berasal dari bahasa latin *movere* yang bermakna bergerak, istilah ini bermakna mendorong, mengarahkan tingkah laku manusia. Dalam proses pembelajaran dikenal adanya motivasi belajar. Hamalik (2013) menjelaskan motivasi adalah suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif atau perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Syaiful Bahri Djamarah (2010), motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik, karena seseorang mempunyai tujuan tertentu dari aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dia lakukan untuk mencapainya.

Iskandar (2012), motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman. Motivasi ini tumbuh karena ada keinginan untuk bisa mengetahui dan memahami sesuatu dan mendorong serta mengarahkan minat belajar siswa sehingga sungguh-sungguh untuk belajar dan termotivasi untuk mencapai prestasi. Sedangkan Sondang S. P Hasibuan (2015) menyebutkan motivasi

diperlukan dalam aktivitas manusia karena merupakan hal yang dapat menyebabkan, menyalurkan, dan mendukung perilaku manusia supaya mau bekerja giat dan antusias untuk mencapai hasil yang optimal.

Darsono (2010) menyebutkan motivasi terdiri dari 6 indikator, yaitu: 1) Cita-cita adalah sesuatu target yang ingin dicapai. Target ini diartikan sebagai tujuan yang ditetapkan dalam suatu kegiatan yang mengandung makna bagi seseorang. Munculnya cita-cita seseorang disertai dengan perkembangan akar, moral kemauan, bahasa dan nilai-nilai kehidupan yang juga menimbulkan adanya perkembangan kepribadian; 2) Setiap siswa memiliki kemampuan belajar yang berbeda. Hal ini diukur melalui taraf perkembangan berpikir siswa, dimana siswa yang taraf perkembangan berpikirnya konkrit tidak sama dengan siswa yang sudah sampai pada taraf perkembangan berpikir rasional. Siswa yang merasa dirinya memiliki kemampuan untuk melakukan sesuatu, maka akan mendorong dirinya berbuat sesuatu untuk dapat mewujudkan tujuan yang ingin diperolehnya dan sebaliknya yang merasa tidak mampu akan merasa malas untuk berbuat sesuatu; 3) Kondisi siswa dapat diketahui dari kondisi fisik dan kondisi psikologis, karena siswa adalah makhluk yang terdiri dari kesatuan psikofisik. Kondisi fisik siswa lebih cepat diketahui daripada kondisi psikologis. Hal ini dikarenakan kondisi fisik lebih jelas menunjukkan gejalanya daripada kondisi psikologis; 4) Kondisi lingkungan merupakan unsur yang datang dari luar diri siswa yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Lingkungan fisik sekolah, sarana dan prasarana perlu ditata dan dikelola agar dapat menyenangkan dan membuat siswa merasa nyaman untuk belajar. Kebutuhan emosional psikologis juga perlu mendapat perhatian, misalnya kebutuhan rasa aman, berprestasi, dihargai, diakui yang harus dipenuhi agar motivasi belajar timbul dan dapat dipertahankan; 5) Unsur-unsur dinamis adalah unsur-unsur yang keberadaannya didalam proses belajar tidak stabil, kadangkala kuat, kadang-kadang lemah dan bahkan hilang sama sekali misalnya gairah belajar, emosi siswa, dan lain-lain. Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, dan pikiran yang mengalami perubahan selama proses belajar, kadang-kadang kuat atau lemah; 6) Upaya guru

membelajarkan siswa adalah usaha guru dalam mempersiapkan diri untuk membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikannya, menarik perhatian siswa, dan mengevaluasi hasil belajar siswa. Bila upaya guru hanya sekedar mengajar, artinya keberhasilan guru yang menjadi titik tolak, besar kemungkinan siswa tidak tertarik untuk belajar sehingga motivasi belajar siswa menjadi melemah atau hilang.

Sardiman (2010: 88-90) menyebutkan ada dua bentuk motivasi belajar, yaitu: 1) Motivasi *intrinsik* merupakan motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Contohnya seseorang yang senang membaca tidak usah disuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin membaca buku-buku untuk dibacanya; 2) Motivasi *ekstrinsik* Motivasi ekstrinsik merupakan motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Contohnya seseorang itu belajar, karena tahu besok pagi ada ujian dengan harapan akan mendapatkan nilai baik, atau agar mendapatkan hadiah. Jadi kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya, tidak secara langsung bergayut dengan esensi apa yang dilakukannya itu.

Istilah belajar dan pembelajaran merupakan suatu istilah yang memiliki keterkaitan yang sangat erat dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain dalam proses pendidikan. Belajar merupakan proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Sugihartono (2017) mendefinisikan belajar dalam dua pengertian yaitu belajar sebagai proses memperoleh pengetahuan dan belajar sebagai perubahan kemampuan bereaksi yang relatif lama sebagai hasil latihan yang diperkuat.

Poerwadarminto (2013), hasil belajar adalah hasil yang dicapai setelah seseorang mengadakan suatu kegiatan belajar yang terbentuk dalam bentuk suatu nilai hasil belajar yang diberikan oleh guru.

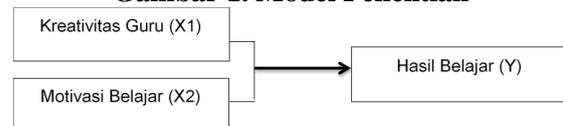
Sugi Rahayu (2014), hasil belajar juga dapat diartikan sebagai penilaian (evaluasi). Menurut istilah evaluasi mengacu pada pengertian suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai dari sesuatu sehingga dapat diketahui mutu atau hasil-hasilnya.

Berdasarkan definisi tersebut ada beberapa hal yang diperlukan untuk mengukur seseorang adalah mengidentifikasi orang yang

hendak diukur, mengidentifikasi karakteristik (sifat-sifat khas) orang yang hendak diukur, dan menetapkan prosedur yang hendak dipakai untuk dapat memberikan angka-angka pada karakteristik tersebut.

Menurut Slameto (2013), faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar itu dapat dibagi menjadi dua bagian besar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor dari dalam diri siswa, yang meliputi kemampuan yang dimilikinya, motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis. Faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan, terutama kualitas pengajaran.

Gambar 1. Model Penelitian



Sumber: Sukardi (2018)

Berdasarkan model penelitian dan penelitian yang relevan, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁ : Diduga bahwa kreativitas guru berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di SDN Uekambuno 2 Kecamatan Ulubongka.

H₂ : Diduga bahwa motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di SDN Uekambuno 2 Kecamatan Ulubongka.

METODE PENELITIAN

Daerah yang menjadi objek penelitian penulis yaitu Provinsi Sulawesi Tengah yang dimana memiliki beberapa Institusi Sekolah Dasar yang dimana peneliti hanya fokus pada SDN Uekambuno 2 yang berpusat di Kecamatan Ulubongka Provinsi Sulawesi Tengah. SDN Uekambuno 2 merupakan sekolah pengembang pendidikan yang diorientasikan untuk penyiapan lulusannya agar terampil dan cakap dalam dunia pendidikan, mengingat peranan pendidikan di masyarakat semakin tinggi terlebih lagi di era sekarang dimana manusia sudah tidak asing lagi dengan pendidikan, Adapun waktu penelitian selama 2 bulan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu data

yang diperoleh dengan cara meninjau secara langsung dan melakukan pengamatan serta wawancara dengan pimpinan perusahaan dan karyawan dalam perusahaan serta informasi-informasi yang diperoleh dari pihak lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti; dan data kuantitatif yang diperoleh dari kuesioner yang dibagikan dan berhubungan dengan masalah yang diteliti. Adapun data yang digunakan bersumber dari data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari hasil wawancara dan pernyataan melalui kuesioner kepada guru dan siswa pada SDN Uekambuno 2 Kecamatan Ulubongka serta data sekunder yang diperoleh penulis dari dokumen perusahaan dan buku literatur yang memberikan informasi tentang di SDN Uekambuno 2 Kecamatan Ulubongka.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, tinjauan lapangan (observasi), angket (kuisisioner), dan penelitian kepustakaan (*library research*).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SDN Uekambuno 2 Kecamatan Ulubongka yang berjumlah 148 orang. Agar sampel yang diperoleh representatif, peneliti menggunakan Rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 20%, sehingga diperoleh sampel sebanyak 25 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan simple random sampling dengan alasan populasi bersifat homogen dan pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi.

Metode analisis dalam penelitian ini ialah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan menguji hipotesis yang telah diajukan.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh kreativitas guru dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa, digunakan skala Likert, analisis statistik, dan uji validitas.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel independen yaitu, kreativitas dan motivasi belajar; serta satu variabel dependen, yaitu hasil belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Deskripsi Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (orang)	Presentase (%)
1	Laki-Laki	16	64 %
2	Perempuan	9	36 %
Jumlah	Responden	25	100 %

Sumber: Data primer diolah (2018)

Tabel 2. Deskripsi Profil Responden Berdasarkan Kelas

No	Pendidikan Terakhir	Frekuensi (orang)	Presentase (%)
1	1-2	6	24 %
2	3-4	9	36 %
3	5-6	10	40 %
		25	100 %

Sumber: Data primer diolah (2018)

Tabel 3. Deskripsi Profil Responden Berdasarkan Usia

No	Usia Responden	Frekuensi (orang)	Presentase (%)
1	7 - 8 tahun	6	24 %
2	9 - 10 tahun	9	36 %
3	11 - 12 tahun	10	40 %
Jumlah	Responden	58	100 %

Sumber: Data primer diolah (2018)

Analisis yang digunakan untuk membuktikan hipotesis yang diajukan dengan menggunakan model analisis regresi berganda yang digunakan untuk menerangkan apakah variabel bebas kreativitas guru (X1), motivasi belajar (X2) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y), yaitu hasil belajar siswa dengan cara menguji kemaknaan dari koefisien regresinya.

Tabel 4. Nilai Koefisien Regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.603	3.052		5.767	.000
	TX1	.199	.123	.234	1.617	.002
	TX2	.421	.076	.806	5.571	.000

Sumber: Data primer diolah (2018)

Hasil penelitian regresi menunjukkan bahwa kreativitas guru dan motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dari

hasil perhitungan regresi berganda tersebut diperoleh nilai signifikan kreativitas guru adalah sebesar 0,002 dan motivasi belajar adalah sebesar 0,000. Nilai t digunakan untuk menguji apakah variabel independent berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependent yang akan dibahas pada bagian pengujian hipotesis. Adapun ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis dalam buku Sugiyono, (2015) apabila terjadi, jika signifikan lebih kecil atau sama dengan 0,05 maka H1 diterima dan H0 ditolak. Berdasarkan nilai signifikannya yaitu variabel X1 = 0,002, X2 = 0,000 maka kreativitas guru dan motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y yaitu hasil belajar siswa di SDN Uekambuno 2 Kecamatan Ulubongka.

Tabel 5. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.765 ^a	.585	.548	1.380

Sumber: Data primer diolah (2018)

Dari tabel 5, berdasarkan ketentuan kuat tidaknya pengaruh yang dijelaskan pada bagian sebelumnya, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai R sebesar 0,765 yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang kuat dimana variabel kreativitas guru dan motivasi belajar mempengaruhi hasil belajar siswa sebesar 76,5%.
2. Nilai R *square* sebesar 0,585 yang menunjukkan bahwa variabel Y yaitu hasil belajar siswa dipengaruhi kuat oleh variabel X yaitu kreativitas guru dan motivasi belajar sebesar 58,5 %.

Tabel 6. Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	59.147	2	29.574	15.531	.000 ^a
Residual	41.893	22	1.904		
Total	101.040	24			

Sumber: Data primer diolah (2018)

Hasil uji F diperoleh nilai 15.531 dan sign = 0,000. Karena nilai signifikan = 0,000 < 0,005, maka hipotesis diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara kreativitas guru dan motivasi belajar terhadap hasil

belajar siswa di SDN Uekambuno 2 Kecamatan Ulubongka dapat diterima dan terbukti.

Hasil analisis yang dilakukan menjelaskan bahwa kreativitas guru dan motivasi belajar siswa di dalam sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa sudah sangat baik, dimana siswa merasa nyaman dalam pembelajaran dengan kreativitas guru yang memberikan berbagai macam cara dalam menjelaskan sehingga siswa dapat mengerti. Selain itu, dengan rasa nyaman yang di rasakan para siswa terhadap pembelajaran guru maka dapat meningkatkan motivasi belajarnya, dengan meningkatnya motivasi belajar siswa maka hasil belajarpun dapat maksimal.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penulis dapat menyimpulkan bahwa: 1) Kreativitas guru mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa di SDN Uekambuno 2 Kecamatan Ulubongka; 2) Motivasi belajar siswa mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa di SDN Uekambuno 2 Kecamatan Ulubongka; 3) antara kedua variabel x tersebut yang paling berpengaruh terhadap hasil belajar siswa adalah motivasi belajar yang terdapat di SDN Uekambuno 2 Kecamatan Ulubongka.

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis sarankan kirannya SDN Uekambuno 2 Kecamatan Ulubongka: 1) Mempertahankan kreativitas guru dalam memberikan pembelajaran kepada siswanya dan motivasi belajar yang dimiliki masing-masing siswa; 2) Kepada peneliti selanjutnya yang berminat melakukan penelitian tentang kreativitas guru dan motivasi belajar sebaiknya pelajari dan kenali terlebih dahulu tentang kreativitas guru dan motivasi belajar karena hal ini sangat berkaitan dengan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Budi, Purwanto. (2014). *Profil Guru SMK Profesional*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Cece, Wijaya., Tabrani, Rusyan. (2011). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.

- Djamarah, Syaiful, Bahri & Aswan Zain. (2016). *Strategi Belajar Mengajar*. Cetakan. Ketiga. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hawadi. (2011). *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hamalik, Oemar. (2013). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iskandar. (2012). *Gurukan yang Dipersalahkan?*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Malayu, S, P, Hasibuan. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 28 Tahun 2009 tentang Standar Kompetensi Kejuruan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)
- Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah Kejuruan.
- Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru.
- Rusman. (2011). *Model-model pembelajaran-Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Cetakan Ke-Empat. Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada.
- Sardiman, A, M. (2010). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Siswoyo. (2017). Pengaruh Fasilitas Pembelajaran dan Kreativitas Guru Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi 2009/2010. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
http://lib.unnes.ac.id/5192/1/6370_A.pdf. diakses pada tanggal 29 Mei 2013
- Syaiful Bahri Djamarah. (2010). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 13 Semarang. *Skripsi*. UNS.
<http://id.scribd.com/doc/87145777/333986-92-Pengaruh-Motivasi-BelajarTerhadap-Hasil-Belajar>. diakses pada tanggal 30 Desember 2012.
- Slameto. (2013). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2012). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi, Arikunto. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sujarweni, V, Wiratna. (2011). *Belajar Mudah SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: PT. Global Media Informasi.
- Sunyoto, Danang. (2011). *Praktik SPSS Untuk Kasus*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Talajan, Guntur. (2012). *Menumbuhkan Kreativitas & Prestasi Guru*. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 15 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Widia, Astutiningsih. (2012). Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Ngulakan Karang Sari Pengasih Kulon Progo Tahun Ajaran 2011/2012. *Skripsi*. UNY.
<http://eprints.uny.ac.id/9844/5/COVER%20-%2008108244084.pdf> diakses pada tanggal 29 Mei 2013.
- Wijaya, Cece, Tabrani, Rusyan. (2011). *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.